

BAB III

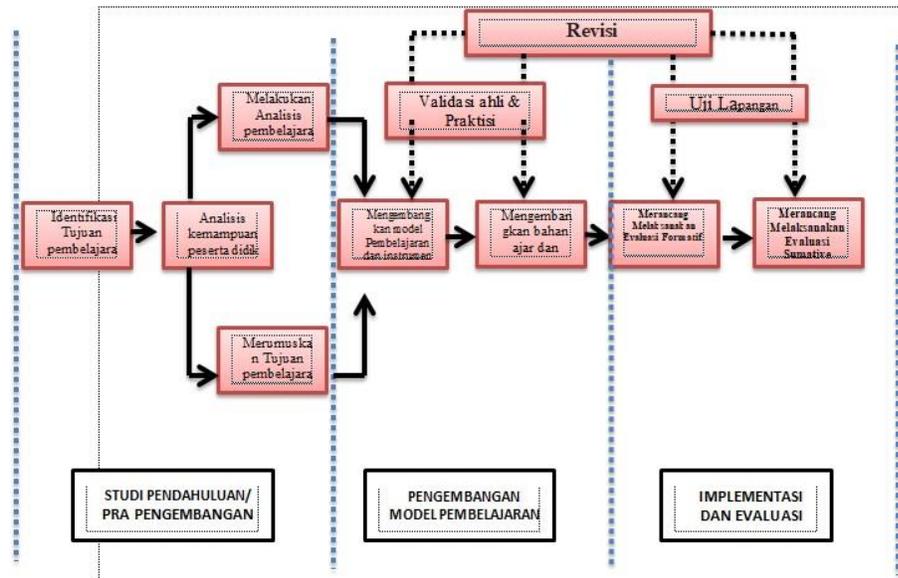
MODEL PENELITIAN

3.1 Model Penelitian

Studi ini merupakan kajian pengembangan model pembelajaran literasi berbasis visual analogi wayang sukuraga dengan tujuan peningkatan keahlian menulis reflektif pada peserta didik SD di Kota Sukabumi. Pendekatan yang penulis gunakan yaitu mengambil pendekatan penelitian RnD (*Research and Development*) dengan model *educational Research and Development*, desain ini diambil karena penulis berusaha mengembangkan suatu model pembelajaran sehingga model tersebut diambil karena dirasa relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Secara spesifik penelitian ini diklasifikasikan oleh Creswell (2008) sebagai jenis penelitian tentang pengembangan atau pemutakhiran program pembelajaran.

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian pengembangan desain pembelajaran, maka model desain penelitian yang digunakan penulis mengacu pada model desain penelitian RnD berdasarkan perspektif pendekatan sistem Dick & Carey (2015), di mana model ini dikembangkan bersama oleh W. Dick, Lou Carey, dan James O. Carey pada karyanya yang diterbitkan pada 2015 yang berjudul *The Systematic Design of Instruction*, dalam chapter 8. Model pengembangan Dick and Carey memungkinkan penulis untuk mengembangkan rancangan atau desain model pembelajaran dengan kerja sama antara penulis dan ahli bidang materi atau isi, ahli buku ajar, ahli media, dan ahli desain model pembelajaran. Dengan demikian rancangan model pembelajaran dengan kualitas yang baik dapat diajukan. Model perkembangan Dick and Carey dapat diamati dari gambar berikut:

Gambar 3. 1 Model Pengembangan Dick and Carey



Seperti terlihat pada gambar di atas, tahapan model Dick and Carey meliputi tahapan yang detail dan lengkap, berdasarkan hal tersebut penulis memilih model pengembangan Dick and Carey.

3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan penelitian yang dilaksanakan dalam kajian ini mengikuti model pengembangan yang dilakukan dan digagas oleh *Dick, et. al.*, (2015), sehingga dengan demikian penulis dapat membuat tahapan-tahapan proses Penelitian secara operasional yang selaras dengan produk atau hasil akhir yang akan dibuat yaitu model pembelajaran literasi berbasis visual analogi wayang sukuraga melalui langkah-langkah yang sistematis yang penulis uraikan berikut ini:

1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

Identifikasi tujuan pembelajaran merupakan proses awal yang penulis lakukan dalam proses penelitian, hal ini karena tujuan pembelajaran merupakan target atau tujuan utama yang ingin dicapai dalam proses penelitian. Tujuan pembelajaran ini dirumuskan berdasarkan kondisi faktual proses pembelajaran yang ada pada sekolah dasar di Kota

Sukabumi sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

2. Melakukan analisis pembelajaran

Melakukan analisis pembelajaran pada tahap observasi yang dilakukan di 7 Sekolah dasar di 7 Kecamatan di Kota Sukabumi yang meliputi SDN Sriwidari 1, SDN Tespong Raya, SDN Cipanas, SDN Pakujajar CBM, SDN Cikundul, SDN Cipanengah CBM, SDN Kebon Kawung. Pada tahap observasi ini penulis melihat secara langsung kondisi pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan juga melakukan wawancara dengan guru-guru yang mengajar agar data yang didapat penulis merupakan data yang objektif sesuai dengan kondisi faktual yang ada. Adapun pada tahap analisis pembelajaran yang dilakukan, penulis menganalisis mengenai proses pembelajaran, strategi pembelajaran, model atau model pembelajaran, kegiatan literasi yang ada serta penanaman pendidikan nilai yang dilakukan oleh guru selama pada proses mengajar. Sehingga dengan demikian penulis dapat melihat kelebihan dan kekurangan guru selama melaksanakan proses mengajar didalam kelas.

3. Mengidentifikasi dan Menganalisis Kemampuan Peserta Didik

Proses mengidentifikasi dan menganalisis kemampuan pesesrta didik ini dilakukan agar penulis dapat mengetahui kemampuan peserta didik terutama pada kemampuan literasi menulis dari peserta didik. sehingga dari data yang ditemukan penulis dapat melihat sejauh mana kemampuan menulis peserta didik serta rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

4. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Secara Khusus

Proses merumuskan tujuan pengajaran secara khusus dilakukan setelah ketiga tahapan proses pengembangan di atas telah dilakukan. Sehingga perumusan tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh penulis dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada pada proses pembelajaran.

5. Mengembangkan instrumen penilaian

Pengembangan perangkat yang dilakukan oleh penulis meliputi perangkat validasi materi, model pembelajaran, modul pembelajaran, media pembelajaran, desain, *pretest* dan *posttest* yang berhubungan langsung dengan tujuan pembelajaran tertentu.

6. Mengembangkan strategi pembelajaran

Secara khusus langkah-langkah yang dikembangkan dalam kajian ini yaitu menggunakan strategi pembelajaran literasi model EASI (*Exposure, Analogy Expresion, Sosial Act, Impact Writing*), selain model pembelajaran, strategi yang dikembangkan juga dalam bentuk modul pembelajaran yang dikembangkan dengan berbasis visual analogy wayang sukuraga, sehingga dari strategi model EASI dan modul wayang sukuraga ini nantinya berfokus pada peningkatan kemampuan menulis reflektif peserta didik. adapun strategi pembelajaran model EASI dan media yang dikembangkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pengembangan Strategi Pembelajaran Model EASI

Tahapan	Teori	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
<i>Exposure</i>	Pencontohan perilaku baik	<ol style="list-style-type: none"> Dalam kegiatan ini guru memberikan penjelasan kegiatan positif berupa gambar atau tayangan video: contoh anak-anak yang memungut sampah yang berserakan di jalan Guru menjelaskan kegiatan positif yang ada pada gambar dikaitkan dengan sifat dari tokoh wayang sukuraga, contoh: anak-anak yang memungut 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati penjelasan dari guru. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pengajar Peserta didik memberikan pendapatnya mengenai perilaku baik apa yang dapat peserta contoh dari lalakon wayang leungka di sekolah

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (*EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING*): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan	Teori	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
		<p>sampah dijalan sesuai dengan sifat dari tokoh lalakon leungka yang suka berbuat baik.</p> <p>3. Guru menjelaskan dampak positif dari sikap positif tersebut dan bertanya kepada peserta didik.</p>	
<i>Analogy Expression</i>	Penalaran berdasarkan pengamatan	<p>1. Pada kegiatan analogi guru memberikan sebuah contoh perumaan contohnya seperti buku adalah jendela dunia. Membaca adalah kunci kepintaran</p> <p>2. Guru menganalogykan dengan menggunakan tokoh lalakon wayang sukuraga. Contoh, lalakon panona yang tidak suka melihat kelas yang kotor</p> <p>3. Pengajar meminta peserta didik untuk menjelaskan analogy tersebut</p> <p>4. Pengajar meminta peserta didik membuat analogi sendiri dan menjelaskannya</p>	<p>1. Peserta didik mengamati pemberian analogy dari guru</p> <p>2. Peserta didik membuat analogynya sendiri dan menjelaskannya</p>
<i>Sosial Act</i>	Tindakan moral sosial	<p>1. Guru memberikan contoh mengenai tindakan sosial</p> <p>2. Guru memberikan tugas mengenai tindakan</p>	1. Peserta didik menyimak apa yang dijelaskan guru.

Dyah Lyesmaya, 2023

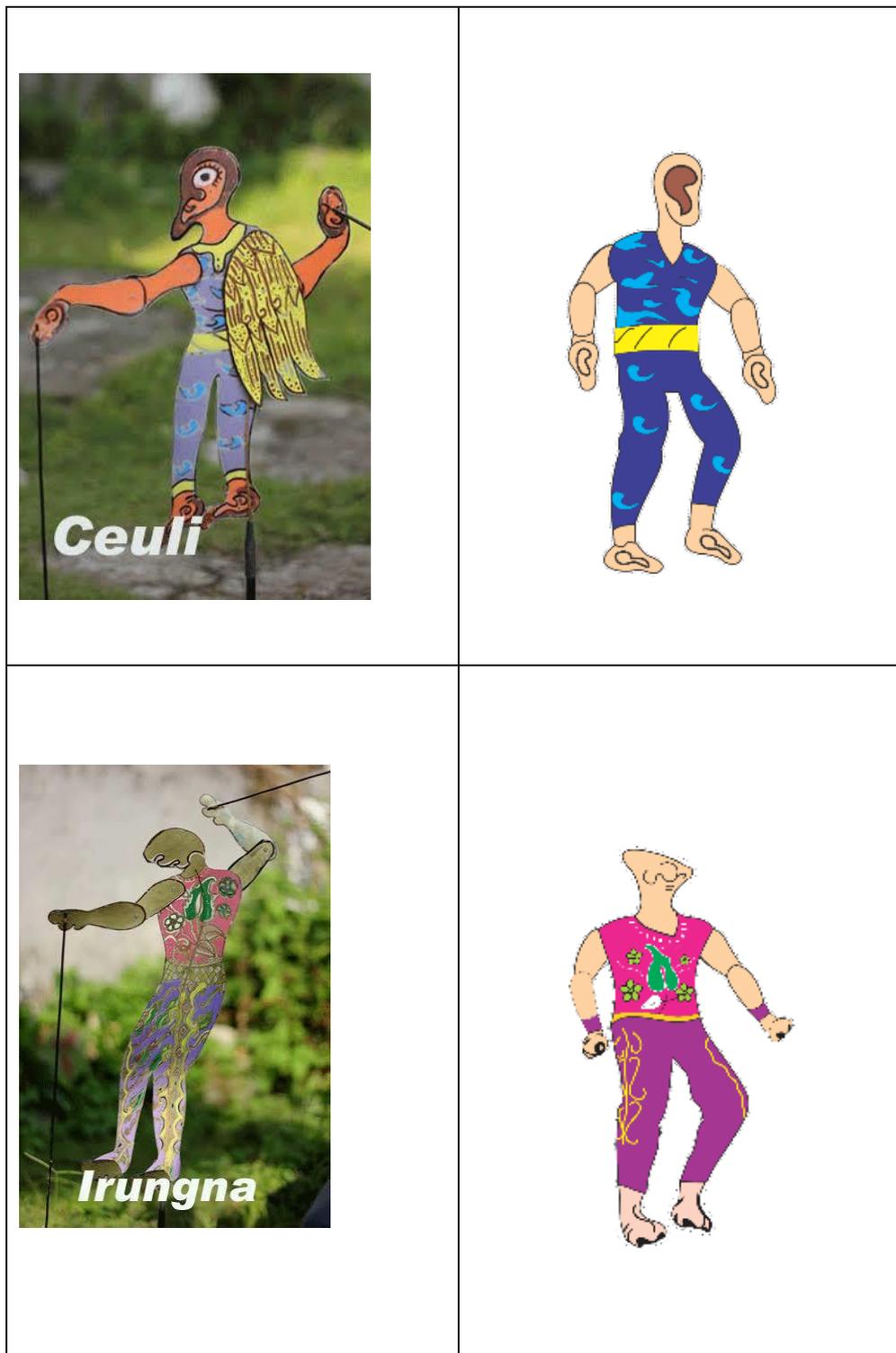
E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan	Teori	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
		moral sosial yang harus dicontohkan oleh peserta didik berdasarkan tokoh lalakon wayang sukuraga. contohnya adalah jika kalian menjadi tokoh ceupil, maka kegiatan bai kapa yang akan kalian lakukan	2. Peserta didik membuat contoh tindakan sosial baik yang dapat dilakukan
<i>Impact Writing</i>	Menulis berpengaruh	1. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjelaskan kegiatan yang telah dilakukan diatas dengan tulisan	1. Peserta didik membuat tugas yang diminta oleh guru dalam bentuk tulisan.

Tabel 3. 2 Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Sukuraga

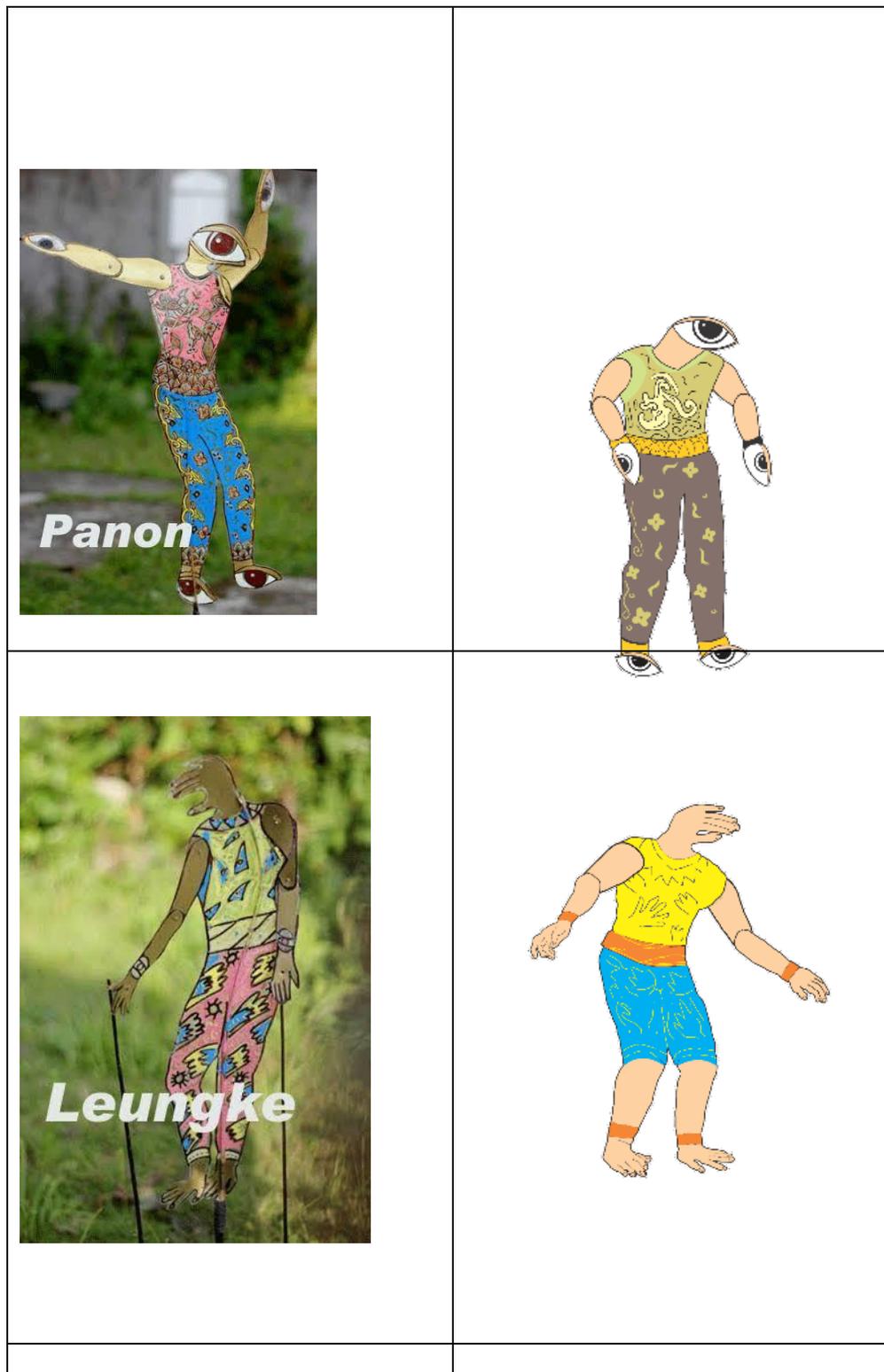
Wayang sukuraga Awal	Pengembangan Wayang dalam Modul
-----------------------------	----------------------------------------



Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (*EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING*): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori upi.edu | perpustakaan. upi.edu



Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	
	<p>Bahan Wayang Asli</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbuat dari Kulit 2. Tinggi menyerupai 24 cm 3. Biaya mencapai 150.000/tokoh <p>Bahan Wayang yang sudah di kembangkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbuat dari kertas kardus 2. Tinggi 10 cm 3. Mudah dimainkan oleh peserta didik

Pengembangan model pembelajaran literasi berbasis visual analogi wayang sukuraga merupakan model pembelajaran yang akan diterapkan guru SD pada kelas 1, 3, 5, dan 6 dalam pembelajaran literasi khususnya dalam peningkatan *skill* menulis

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reflektif peserta didik. Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan dalam indikator pembelajaran, model yang dikembangkan juga mengintegrasikan pengembangan perangkat pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran, seperti RPP, modul buku ajar, media ajar, LKPD dan penilaian yang diselaraskan dengan apa yang dibutuhkan. Dengan dikembangkannya model pembelajaran literasi berbasis analogi visual wayang sukuraga diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajarannya terutama kemampuan menulis dan menanamkan nilai-nilai kebaikan yang lebih berkembang.

Bahan ajar yang dikembangkan dalam menunjang pembelajaran adalah modul seri penguatan karakter wayang sukuraga yang berisi teks naratif. Teks naratif diuji dari isi materi, uji keterbacaan melalui angket kepada guru dan peserta didik. Setelah dilakukan uji isi materi dan uji pembaca lalu modul dibuat dalam bentuk draft bahan ajar. Sesuai dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan perkembangan anak, penulis telah menentukan tema buku ajar untuk model pembelajaran literasi ini. Tema yang dipilih adalah buku ajar yang disesuaikan dengan hal-hal yang paling mendekati anak, sesuai karakteristik perkembangan anak, dan berdasarkan pemikiran teoretis.

Pengembangan juga dilakukan pada media pembelajaran, yang dikembangkan berdasarkan tingkat kebutuhan selama proses pembelajaran untuk menarik minat peserta didik dalam belajar. Media ini disebut wayang sukuraga, media wayang sukuraga ini digunakan sebagai penarik minat peserta didik dalam belajar menulis dan juga dalam penanaman nilai-nilai baik yang berguna bagi pembentukan karakter peserta didik.

Dilakukan uji validitas terhadap rancangan model materi ajar dan media yang telah dibuat ini kepada para ahli, yaitu dosen pembimbing, pengguna yaitu guru-guru sekolah dasar di kota sukabumi, dan juga kepada para peserta didik sekolah dasar selaku *audience*. Tujuan validasi ahli, validasi pengguna, dan validasi *audience* ini adalah untuk memberikan *input* dan rekomendasi terkait model pembelajaran, media, dan bahan ajar yang telah dikembangkan. Sedangkan untuk melihat kecocokannya

dengan materi pembelajaran, alamat atau instrumen yang dipakai dalam validasi ini adalah angket terbuka. Oleh karena itu model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan yang lebih baik bagi verifikator untuk memberikan evaluasi yang diberikan dalam kuesioner, dan melampirkan informasi atau saran sebagai penjelasan evaluasi. Selanjutnya adalah terbentuk sebuah draf pengembangan model pembelajaran literasi berbasis visual analogi wayang sukuraga, dan penulis melakukan tahap implementasi dan evaluasi terhadap model tersebut.

7. Implementasi dan melakukan evaluasi formatif

Tahap pengujian atau implementasi dan evaluasi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis pada model Dick & Carey adalah tahap evaluasi formatif, merupakan jenis evaluasi yang mencakup tiga bentuk tindakan, yaitu evaluasi satu per satu, evaluasi kelompok, dan evaluasi lapangan.

Evaluasi satu lawan satu atau biasa disebut *one to one evaluation* dilakukan terhadap 164 guru SD dari 7 SD di Kota Sukabumi, di mana guru SD mengevaluasi draf model yang telah disusun sebagai praktisi atau pengguna model pembelajaran yang dikembangkan. Pada tahap ini rancangan model sedikit dimodifikasi pada bahan ajar yaitu pada tahap penanaman nilai, dan juga dikembangkan pada media yang digunakan yaitu wayang sukuraga berubah dari bentuk wayang kulit cetak menjadi wayang karton cetak dan diterapkan sebagai wayang sukuraga berupa aplikasi. Setelah dilakukan revisi pada tahap selanjutnya, penulis menguji coba kelompok kecil.

Pengujian kelompok kecil dilakukan pada satu sekolah dasar untuk menguji draft model, dan media serta bahan ajar yang dikembangkan mengenai keterbacaan dan isi dalam draft model yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik kelas 1,3,5 dan kelas 6. Dalam uji coba secara kecil, maka susunan model, media, serta bahan ajar diberi masukan oleh guru agar lebih sempurna. Setelah dilakukan perubahan pada tahap pengujian kelompok kecil, penulis menyiapkan draft model untuk pengujian pada tahap pengujian kelompok besar.

Pengujian kelompok besar atau pengujian luas yang melibatkan lebih banyak sekolah dasar dan peserta didik. Uji coba ini dilakukan terhadap tujuh sekolah dasar yaitu SDN Sriwidari 1, SDN Tespong Raya, SDN Cipanas, SDN Pakujajar CBM, SDN Cikundul, SDN Cipanengah CBM, SDN Kebon Kawung. Ujicoba ini melibatkan 168 peserta didik yang meliputi kelas 1,3,5 dan kelas 6 di tujuh sekolah dasar tersebut. Rancangan yang digunakan dalam percobaan ini yaitu percobaan kelompok dan uji lapangan menggunakan pendekatan eksperimen semu dalam rancangan *pre-test-post-test* kelompok tunggal sebagai berikut:

Group A O1 _____ X _____ O2

Keterangan:

X: Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran membaca dan nalar menggunakan Model Pembelajaran Literasi berbasis Kognitif Sosial dengan Penguatan Regulasi Diri.

O1: Prates

O2: Pascates (Creswell, 2014).

Pada tahap percobaan lapangan ini, penulis memperoleh informasi yang lebih beragam tentang masing-masing sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian. Selama tahap pengujian, instruktur pengguna mengevaluasi desain model. Hasil percobaan dan masukan dari percobaan lapangan digunakan untuk menulis versi final hasil akhir draf model pembelajaran literasi ini. Pengembangan model pembelajaran literasi berbasis analogi visual wayang sukuraga untuk meningkatkan kemampuan menulis reflektif peserta didik sekolah dasar didasarkan pada hasil penilaian oleh praktisi dan ahli. Dalam mengembangkan rancangan akhir ini, penulis menganalisis secara cermat bagian-bagian yang dianggap lemah atau tidak sesuai. Setelah kajian selesai dan memenuhi standar yang diharapkan, kompetensi inti, indikator, dan bidang penilaian untuk setiap komponen akan dirinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Desain evaluasi yang dirancang yaitu untuk melihat kemampuan menulis reflektif peserta didik, dalam melakukan evaluasi formatif, penulis akan dibantu oleh guru-guru di sekolah dasar di kota sukabumi. Evaluasi formatif akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti melakukan uji validitas model pembelajaran, modul, dan uji validitas keterbacaan lembar kerja peserta didik (LKPD) kemudian dilakukan pengujian *pre-test* dan *post-test*. Pretest dilakukan sebagai langkah awal evaluasi guna mengetahui *skill* awal menulis peserta didik lalu dilakukan *post-test* yang dilakukan pada perwakilan peserta didik SD kelas 1, 3, 5, dan kelas 6 yang ada di 7 sekolah dasar yang berbeda di kota sukabumi.

8. Melakukan Revisi Data

Penilaian formatif diringkas dan ditafsirkan untuk mengidentifikasi kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Revisi juga dilakukan dari gambaran umum model dan media yang telah diuji oleh para ahli model pembelajara, ahli media, penggua dan juga audience atau peserta didik.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Kajian ini dilakukan di SDN Sriwidari 1, SDN Tespong Raya, SDN Cipanas, SDN Pakujajar CBM, SDN Cikundul, SDN Cipanengah CBM, SDN Kebon Kawung dan melibatkan 164 peserta didik yang meliputi kelas 1,3,5 dan kelas 6 di tujuh sekolah dasar. Uji individu (*one to one evaluation*) dilakukan terhadap guru SD di Kota Sukabumi dengan jumlah guru SD sebanyak 164 orang. Tes kelompok dilakukan di SDN Sriwidari 1, sedangkan Uji kelompok besar dilakukan di SDN Sriwidari 1, SDN Tespong Raya, SDN Cipanas, SDN Pakujajar CBM, SDN Cikundul, SDN Cipanengah CBM, SDN Kebon Kawung dan melibatkan 168 peserta didik yang meliputi kelas 1,3,5 dan kelas 6 di tujuh sekolah dasar. Peserta didik tersebut diberikan *pre-test* terlebih dahulu kemudian setelah nilai pretes didapatkan maka peserta didik kemudian diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran literasi berbasis

visual analogi wayang sukuraga oleh guru wali kelas, kemudian dilakukan *post-test* untuk melihat hasil dari penggunaan model pembelajaran yang dikembangkan.

Penelitian dilakukan di sekolah dasar yang meliputi kelas 1, 3, 5 dan 6 pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penentuan sampel didasarkan atas: (1) pendapat pengawas sekolah dasar di Kota Sukabumi, (2) fasilitator dan praktisi, (3) lokasi di Kota Sukabumi, (4) kurangnya model pembelajaran literasi berbasis visual analogi wayang sukuraga, (5) belum menggunakan wayang sukuraga yang merupakan kearifan lokal Kota Sukabumi dalam proses pembelajarannya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu observasi, tanya jawab (wawancara), kuesioner/angket (untuk validasi ahli, praktisi dan *audience*), soal tes dan dokumentasi. Dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang mendukung proses penelitian. Menurut Cartwright dan Cartwright (1974, hlm. 3), observasi adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk menemukan dan merekam perilaku untuk tujuan tertentu. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Gray (1987, hlm. 208), bahwa dalam observasi partisipan penulis menjadi bagian dan terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Mengumpulkan informasi dari observasi ini sangat berguna karena untuk mendiagnosa penyebab suatu masalah, terlebih dahulu harus dilihat melalui observasi.

Selama studi pendahuluan, penulis melakukan pengamatan pembelajaran yang ada di sekolah dasar kelas 1, 3, 5 dan 6. Pengamatan dilakukan secara langsung dan tidak langsung, tergantung formatnya. Pengamatan langsung mengacu pada proses melihat langsung apa yang ingin diamati selama proses pembelajaran, sedangkan observasi tidak langsung mengacu pada mengamati sesuatu melalui literatur dan bukti lain yang ada. Pengamatan ini terjadi saat menguji produk selama sesi pengembangan. Alat yang digunakan yaitu dengan *checklist*.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan data atau informasi dalam proses penelitian, hal ini dijelaskan menurut Satori & Komariah, wawancara adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa informasi yang diperlukan yang diperoleh berdasarkan penggalan hasil wawancara. (Satori & Komariah, 2014, hlm. 130)

Penulis menggunakan wawancara untuk memahami situasi pembelajaran literasi yang sebenarnya di Sekolah Dasar Kelas Rendah, dan kelas tinggi, khususnya kemampuan menulis peserta didik.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara Guru SD

No.	Aspek yang Ditanyakan	Nomor Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Durasi mengajar	1	1
2	Bersertifikat/tidak	2	1
3	Aktivitas literasi	3, 4,5	3
4	Penggunaan model/strategi dalam pembelajaran membaca di kelas	6,7	2
5	Mengikuti workshop literasi	8	1
6	Kemampuan menulis peserta didik	9,10	2
7	Media pendukung dalam meningkatkan kemampuan menulis	11	1
8	Pelatihan dan tugas menulis peserta didik	12,13	2
	Tindakan meningkatkan kemampuan menulis	14	1

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (*EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING*): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	Pentingnya Pendidikan nilai pada peserta didik	15,16	2
10	Media yang digunakan dalam penanaman nilai	17	1
11	Penggunaan wayang sukuraga sebagai pendidikan nilai	18,19	2

3. Angket

Penulis menggunakan dua jenis angket. Angket pertama merupakan angket terbuka yang menyelidiki pembelajaran literasi di SD (kelas bawah dan atas). Angket kedua adalah angket yang dirancang untuk memvalidasi pakar dan praktisi. Validasi mengacu pada validasi ahli terhadap perangkat model pembelajaran berbasis analogi visual wayang sukuraga terhadap keterampilan literasi. Validasi Pengguna Model Pembelajaran Keterampilan literasi dan Validasi Audiens.

penulis memberikan kuesioner terbuka kepada guru untuk mengumpulkan informasi tentang model pembelajaran literasi. Instruksi untuk kuisisioner guru adalah sebagai berikut:

ANGKET GURU

Nama Guru :.
 Pengampu Kelas :
 Umur :
 Jenis Kelamin :.
 Agama :
 Status Kepegawaian :
 Latar Belakang Pendidikan :

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini di tempat yang telah disediakan.

1. Berapa lama (tahun) bapak/ibu mengajar?

2. Apakah bapak/ibu sudah bersertifikat? Sejak kapan?
3. Apakah literasi itu penting menurut Bapak/ibu?
4. Dalam kegiatan literasi di sekolah, apa yang bapak/ibu lakukan/kaitkan dalam pelaksanaannya?
5. Apakah bapak/ibu melaksanakan pembelajaran literasi dalam kegiatan belajar di kelas?
6. Dalam pembelajaran literasi, apakah bapak/ibu menggunakan model/strategi?
7. Model/strategi apa yang bapak/ibu gunakan?
8. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti workshop, seminar ataupun pelatihan untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik?
9. Apakah menurut bapak/ibu kemampuan menulis peserta didik itu penting ?
10. Apakah bapak/ibu secara rutin melaksanakan kegiatan peningkatan kemampuan menulis?
11. Media pendukung apa yang ibu gunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik?
12. Apakah bapak/ibu memberikan pengayaan atau pelatihan kemampuan menulis pada saat pembelajaran?
13. Apakah bapak/ibu suka memberikan tugas menulis pada anak? Kapan tugas itu diberikan
14. Apa upaya yang bapak ibu lakukan agar anak termotivasi untuk menulis?
15. Apakah menurut bapak ibu/ibu pendidikan nilai itu penting?
16. Apakah bapak/ibu pernah menanamkan pembelajaran nilai pada proses pembelajaran, kenapa?

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (*EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING*): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17. Apa media yang digunakan dalam pemberian pembelajaran nilai?
18. Apakah bapak/ibu tau tentang kesenian wayang sukuraga?
19. Apakah bapak/ibu pernah melakukan penanaman nilai dengan menggunakan media wayang sukuraga?

Terima kasih

Tabel 3. 4 Validasi Ahli

No	Indikator/Aspek yang divalidasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian waktu yang disediakan dengan proses pembelajaran secara keseluruhan yang dilaksanakan				
2	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam mencapai tujuan pembelajaran setelah pembelajaran tuntas				
3	Keefektifan pemanfaatan sumber belajar yang tercantum pada Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD oleh peserta didik dalam proses pembelajaran				
4	Kesesuaian strategi pembelajaran yang dicantumkan pada Model Pembelajaran (EASI)				

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dengan implementasinya dalam kelas				
5	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam pengembangan kebiasaan positif peserta didik dalam pembelajaran				
6	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran				
7	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam mewujudkan peserta didik yang kreatif dalam proses pembelajaran				
8	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta				

	didik dan Pedagogik Guru SD dalam melibatkan peserta didik dalam melakukan eksplorasi				
9	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam mengikutsertakan peserta didik dalam melakukan elaborasi				
10	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam melibatkan peserta didik dalam melakukan konfirmasi				
11	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dapat mengkontruksi pengetahuan sendiri dalam proses pembelajaran				
12	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD menciptakan pembelajaran yang kontekstual				

13	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam memunculkan berbagai kecakapan hidup (personal, sosial, akademik, dan vokasional) dalam proses pembelajaran				
14	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna (fungsional) bagi kehidupan peserta didik				
15	Kemampuan instrumen Wayang Sukuraga dapat dioperasikan, dapat memberi pemahaman dan kesan menarik bagi peserta didik				
16	Kesesuaian media Wayang Sukuraga dalam Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dengan rumusan tujuan pembelajaran pada Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD				

17	Variasi media Wayang Sukuraga dapat digunakan dalam pembelajaran				
18	Keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan media Wayang Sukuraga dalam pembelajaran				
19	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam membangun pemahaman tentang nilai-nilai (values), melakoni nilai, dan mengungkapkan perasaan peserta didik tentang nilai-nilai dalam pembelajaran				
20	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam melibatkan peserta didik untuk melakukan refleksi dan moral action				
21	Media pembelajaran Wayang Sukuraga pada Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran				
22	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga				

	dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD menciptakan suasana bahagia pada peserta didik dalam pembelajaran				
23	Instrumen asesmen untuk evaluasi dan penilaian hasil belajar dalam Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dapat dimanfaatkan dalam penilaian proses dan hasil belajar pada praktik pembelajaran				
24	Kegiatan refleksi dan rencana tindak lanjut dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran				
25	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan				
26	Keterbatasan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD menurut pengguna/guru				
27	asukan (Saran) untuk perbaikan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan				

	Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dari pengguna/guru.				
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

Tabel 3. 5 Validitas Pengguna

No	Indikator/Aspek yang divalidasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian waktu yang disediakan untuk keseluruhan proses pembelajaran				
2	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD untuk mencapai tujuan pembelajaran setelah selesai pembelajaran				
3	Keefektifan dalam menggunakan sumber belajar yang tercantum pada Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD oleh peserta didik dalam pembelajaran				
4	Kesesuaian strategi pembelajaran yang dicantumkan pada Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga				

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (*EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING*): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dengan implementasinya dalam kelas				
5	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam mengembangkan kebiasaan positif peserta didik dalam pembelajaran				
6	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran				
7	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam menjadikan peserta didik kreatif dalam proses pembelajaran				
8	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam				

	mengikutsertakan peserta didik melakukan eksplorasi				
9	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam mengikutsertakan peserta didik melakukan elaborasi				
10	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam mengikutsertakan peserta didik melakukan konfirmasi				
11	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dapat mengkontruksi pengetahuan sendiri dalam proses pembelajaran				
12	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD menciptakan pembelajaran yang kontekstual				

13	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam memunculkan berbagai kecakapan hidup (personal, sosial, akademik, dan vokasional) dalam proses pembelajaran				
14	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna (fungsional) bagi kehidupan peserta didik				
15	Kemampuan media Wayang Sukuraga dapat dioperasikan, mampu memberikan pemahaman dan tayangan yang menarik bagi peserta didik				
16	Kesesuaian media Wayang Sukuraga dalam Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dengan rumusan tujuan pembelajaran pada Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD				

17	Variasi media Wayang Sukuraga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran				
18	Keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan media Wayang Sukuraga dalam pembelajaran				
19	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam memberi pemahaman nilai (<i>value</i>), melakoni nilai, dan mengungkap perasaan nilai peserta didik dalam pembelajaran				
20	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam melibatkan peserta didik untuk melakukan refleksi dan moral action				
21	Media pembelajaran Wayang Sukuraga pada Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dapat digunakan dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran				
22	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga				

	dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD menciptakan suasana bahagia pada peserta didik dalam pembelajaran				
23	Instrumen asesmen dalam evaluasi dan penilaian hasil belajar dalam Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dapat dimanfaatkan dalam penilaian proses dan hasil belajar pada saat pembelajaran				
24	Kegiatan refleksi dan rencana tindak lanjut dapat dilakukan pada saat pembelajaran				
25	Kemampuan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang berkesan positif				
26	Keterbatasan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD menurut pengguna/guru				

27	asukan (Saran) untuk perbaikan Model Pembelajaran (EASI) Berbasis Nilai Kearifan Lokal Wayang Sukuraga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Peserta didik dan Pedagogik Guru SD dari pengguna/guru.				
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

Tabel 3. 6 Validitas Audience

No	Pertanyaan	Respon	
		Ya	Tidak
1	Apakah modul ajar pembelajaran EASI berbasis visual analogy wayang sukuraga mudah dipahami?		
2	Apakah anda memahami Bahasa yang ada dalam Modul Wayang Sukuraga?		
3	Apakah anda memahami tugas yang ada dalam buku modul wayang sukuraga?		
4	apakah anda dapat menangkap informasi pada modul ajar wayang sukurara?		
5	Apakah anda dapat memahami nilai-nilai baik dalam pembelajaran menggunakan model EASI berbasis visual analogy wayang sukuraga?		
Presentase Rata-rata Keseluruhan			

Dyah Lyesmaya, 2023

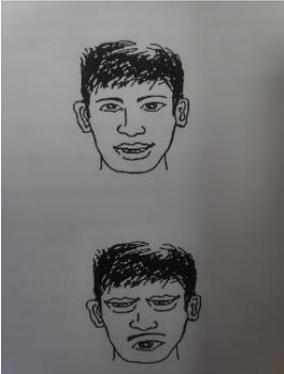
E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Soal Tes

Soal tes diberikan untuk memahami keterampilan menulis reflektif peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi yang tersebar dari kelas 1, 3, 5 dan kelas 6 sekolah dasar di kota sukabumi. Soal tes menulis ini disesuaikan dengan Adapun soal tes yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Soal Test Kemampuan Menulis

	<p>Analogi</p> <p>Apa yang kamu lihat pada gambar?</p> <p>Apa yang kamu rasakan ?</p>
	<p>Apa yang terjadi bila:</p> <ol style="list-style-type: none"> Posisi anggota tubuhmu berbeda dengan yang seharusnya Jumlah tubuhmu berbeda dengan seharusnya Bayangkan bila mulutmu dua dan matamu satu. Apa yang terjadi? Bayangkan bila posisi mulutmu di atas dan matamu di bawah mulut? Apa yang dapat kamu bayangkan
	<p>Refleksi untuk aksi moral:</p>

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (*EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING*): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Apa yang harus kalian lakukan dengan anggota tubuhmu?</p> <p>Tuliskan bagaimana caramu mengajak teman untuk berbuat baik dengan anggota tubuh panca inderamu!</p>
	<p>Analogi:</p> <p>Apa yang kamu lihat pada gambar ?</p> <p>Apa yang kamu rasakan?</p> <p>Apa yang dilakukan tokoh wayang pa Anon dan Ceu Eli:</p> <p>a. Apa yang dapat kamu bayangkan? b. apa yang sedang mereka perbincangkan</p> <p>Refleksi untuk aksi moral</p> <p>Apa yang harus kalian lakukan dengan anggota tubuhmu sesuai tokoh pa Anon dan Ceu Eli?</p> <p>Tuliskan bagaimana caramu mengajak teman untuk berbuat baik dengan anggota tubuh mata dan telinga!!</p>
	<p>Analogi:</p>

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Apa yang kamu lihat pada gambar?</p> <p>Apa yang kamu rasakan?</p> <p>Apa yang dilakukan tokoh wayang panangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa yang dapat kamu bayangkan ? Apa yang sedang panangan lakukan?
	<p>Refleksi untuk aksi moral:</p> <p>Apa yang harus kalian lakukan dngan anggota tubuhmu sesuai tokoh panangan?</p> <p>Tuliskan bagaimana caramu mengajak teman untuk berbuat baik dengan anggota tubuh tangan!</p>
	<p>Analogi:</p> <p>Apa yang kamu lihat pada gambar?</p> <p>Apa yang kamu rasakan?</p> <p>Apa yang dilakukan tokoh wayang Bi Iwir dan Panangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa lagi yang dapat kamu bayangkan?

	<p>b. Apa yang sedang mereka perbincangkan?</p> <p>Refleksi untuk aksi moral</p> <p>Apa yang harus kalian lakukan dengan anggota tubuhmu sesuai tokoh Bi Iwir dan Panangan?</p> <p>Tuliskan bagaimana caramu mengajak teman untuk berbuat baik dengan anggota tubuh mulut dan tangan!</p>
	<p>Warnailah Aku Skreatif mungkin</p>

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Warnailah Aku Skreatif mungkin
-----------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------

Instrumen Tes Menulis dalam Model Pembelajaran EASI

Nama :

Hari/Tanggal :

Kelas :

Anak-anaku hebat! Kalian tadi telah mengikuti pembelajaran di kelas dengan bantuan media wayang sukuraga. Kalian telah bernyanyi, bercerita, dan mengaji Bersama wayang sukuraga. Sekarang, silahkan kalian menulis dalam lembar ini mengenai pembelajaran tadi. Apa yang dapat kalian jadikan contoh dari wayang sukuraga dalam kehidupan sehari hari. Tuliskan pendapat, perasaan, cerita, dan pikiranmu dalam sebuah cerita, opini, dan urutan kegiatan (tutorial prosedural). Jangan lupa memberi judul dan gambar tokoh wayang yang kamu sukai pada tulisanmu. Selamat mengerjakan.

Jawaban...

.....

.....

.....

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Kriteria dan Pembobotan Nilai Tes Menulis

% nilai	INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN	Skor Maks.
20	1. Kemampuan menulis nilai-nilai karakter dengan struktur penulisan Narasi, Eksposisi dan Prosedural (judul, pendahuluan, isi dan kesimpulan)	1) menggunakan model organisasi esai Narasi, Eksposisi, dan Prosedural. Ada judul, pengantar (termasuk kapan, di mana, dan siapa yang diamati), isi (memberikan fakta dari tempat kejadian), dan kesimpulan. 2) Terdapat kalimat-kalimat yang berkaitan dan logis. 3) Ada detail penjelasan topik 4) Terkait topik permasalahan dengan simpulan dan kalimat penutup	20
30	2. dapat membuat Narasi, Eksposisi dan Prosedural berdasarkan pembelajaran yang diberikan	5) Mengembangkan ide-ide sesuai dengan tujuan karangan Narrative, Expository dan Procedural 6) Gagasan berdasarkan topik, dengan penalaran logis (argumen) 7) gagasan menurut sumber yang diamati (berdasarkan fakta dan bukti)	20
25	3. Dapat memberikan perspektif nilai-nilai karakter pada hasil pembelajaran dan mengajak pembaca untuk bertindak secara etis	8) Tulisan mengungkapkan pemikiran logis yang lengkap dan merespon nilai-nilai karakter berdasarkan Wayang Sukuraga	20
5	4. Kemampuan untuk menggunakan berbagai kosakata tergantung pada target pembaca	9) Penggunaan dan pilihan kata beragam sesuai dengan target pembaca	20
20	5. dapat menulis Narasi, Eksposisi dan Prosedural berdasarkan kaidah kebahasaan.	10) Penulisan menggunakan aturan ejaan yang disempurnakan dan isi tulisan dikomunikasikan dengan baik dalam kalimat sederhana dan efektif	20
100%	TOTAL		100

**CARA PENGHITUNGAN PENILAIAN TES MENULIS DALAM
MODEL PEMBELAJARAN EASI**

Tabel 3. 9 Pensekoran

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

INDIKATOR	PERSENTASE NILAI	DIKALI	SKOR	NILAI
1	20	X	...	I
2	30	X	...	II
3	25	X	...	III
4	5	X	...	IV
5	20	X	...	V

TOTAL NILAI =

$$\frac{5 \times (I+II+III+IV+V)}{100}$$

100

NILAI DAN KATEGORI PENULIS LAPORAN

PENGAMATAN

Tabel 3. 10 Kategori Penekoran Nilai

NO	NILAI	KATEGORI
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik
3	65 – 74	Cukup
4	55 – 64	Kurang
5	< 55	Sangat Kurang

Nilai dan kategori untuk masing-masing aspek penelitian laporan pengamatan dengan skor tertinggi 20 dapat dilihat pada Tabel berikut:

KISI-KISI LEMBAR RESPONE PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MENGUNAKAN MODEL EASI

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No instrumen	Jumlah butir
1	Kualitas isi dan tujuan	a. Ketepatan	Ketepatan konten dengan KI, KD, sitematika penulisan dan penggunaan bahasa.	1,2,3	3
		b. Kepentingan	Konten yang disajikan sesuai dengan materi keterampilan Menulis Narasi, Eksposisi, dan Prosedural	4	1

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		c. Kelengkapan	Konten disajikan untuk mencapai tujuan pembelajaran	5	1
		d. Keseimbangan	Sebaran konten yang disajikan seimbang untuk mencapai indikator keterampilan Menulis Narasi, Eksposisi, dan Prosedural	6	1
		e. Minat/perhatian	Konten yang disajikan dapat meningkatkan minat dan perhatian belajar peserta didik.	7,10	1
		f. Keadilan	Melalui konten yang disampaikan dapat memberi kesempatan seluruh peserta didik untuk mengembangkan 3 ranah pembelajaran.	8	1
		g. Kesesuaian dengan situasi peserta didik	Konten yang disajikan sesuai dengan situasi peserta didik.	9	1
2	Kualitas intruksional	a. Memberi kesempatan belajar	Seluruh peserta didik mendapat kesempatan untuk mengakses materi melalui Media Wayang Sukuraga .	1	1
		b. Memberi bantuan belajar	Media Wayang Sukuraga dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap keterampilan Menulis Narasi, Eksposisi, dan Prosedural	2	1
		c. Kualitas motivasi	Media Wayang Sukuraga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	3	1
		d. Fleksibilitas intruksional	Media Wayang Sukuraga dapat memberi kesempatan digunakan oleh seluruh peserta didik.	4	1
		e. Hubungan dengan pembelajaran yang lain	Media Wayang Sukuraga mempunyai hubungan dengan pendekatan humanis dan nilai.	5	1
		f. Kualitas sosial interaksinya	Media Wayang Sukuraga dapat meningkatkan interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya dan guru.	6	1
		g. Kualitas tes dan penilaian	Penilaian tes yang disajikan dalam Media Wayang Sukuraga memenuhi kriteria yang baik.	7	1
		h. Dapat memberi dampak pada peserta didik	Media Wayang Sukuraga yang dikembangkan dapat memberikan dampak positif pada peserta didik.	8	1
		i. Dapat memberi pengaruh bagi guru dan pembelajaran	Melalui Media Wayang Sukuraga guru lebih mudah menyampaikan pembelajaran.	9	1
3	Kualitas teknis	a. Keterbacaan	Kejelasan bahasa dalam tulisan.	1,2,3	3
		b. Mudah digunakan	Kemudahan penggunaan Media Wayang Sukuraga .	4	1
		c. Kualitas tampilan/tayang an	Pemilihan ukuran, warna, jenis huruf, background dan gambar.	5, 6, 7, 8	4

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	d. Kualitas jawaban	Media Wayang Sukuraga memiliki kemampuan sebagai sumber inspirasi sesuai dengan tes menulis yang diberikan.	9	1
	e. Kualitas pengelolaan program	Pengoprasian program Media Wayang Sukuraga dilakukan tersusun secara sistematis.	10	1
	f. Kualitas pedokumentasian	Komponen-komponen yang digunakan mendukung penggunaan Media Wayang Sukuraga .	11	1

LEMBAR RESPON PESERTA DIDIK

<p>NAMA :</p> <p>KELAS:</p> <p>ASAL SEKOLAH :</p>

Petunjuk Pengisian!

1. Bacalah petunjuk dibawah ini dengan keadaan yang sesuai saat menggunakan Media Wayang Sukuraga .
2. Berilah tanda (X) pada huruf A, B, C, D, dan E yang sesuai.

ASPEK ISI DAN TUJUAN

1. Saat pembelajaran saya menjadi lebih mandiri.
 - A. Sangat Mudah
 - B. Mudah
 - C. Cukup Mudah
 - D. Sulit
 - E. Sangat Sulit
2. Kosakata baru yang diajarkan mudah dipahami.
 - A. Sangat Mudah
 - B. Mudah
 - C. Cukup Mudah
 - D. Sulit

- E. Sangat Sulit
3. Bahasa yang digunakan mudah dipahami
- A. Sangat Mudah
 - B. Mudah
 - C. Cukup Mudah
 - D. Sulit
 - E. Sangat Sulit
4. Pembelajaran lebih mudah dipahami melalui cerita dan lagu Wayang Sukuraga
- A. Sangat Mudah
 - B. Mudah
 - C. Cukup Mudah
 - D. Sulit
 - E. Sangat Sulit
5. Pembelajaran melalui cerita dan lagu Wayang Sukuraga
- Membantu memahami nilai baik
- A. Sangat Mudah
 - B. Mudah
 - C. Cukup Mudah
 - D. Sulit
 - E. Sangat Sulit
6. Media Wayang Sukuraga membantu memahami pelajaran lain
- A. Sangat Mudah
 - B. Mudah
 - C. Cukup Mudah
 - D. Sulit

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- E. Sangat Sulit
7. Pembelajaran membuat saya mudah merasa berani, senang dan nyaman dalam belajar.
- A. Sangat Mudah
B. Mudah
C. Cukup Mudah
D. Sulit
E. Sangat Sulit
8. Saya mudah bersikap percaya diri, memahami materi, dan aktif selama pembelajaran berlangsung.
- A. Sangat Mudah
B. Mudah
C. Cukup Mudah
D. Sulit
E. Sangat Sulit
9. Saya mampu memahami materi yang disampaikan.
- A. Sangat Mudah
B. Mudah
C. Cukup Mudah
D. Sulit
E. Sangat Sulit
10. Saya menjadi lebih mudah bersemangat dalam pembelajaran.
- A. Sangat Mudah
B. Mudah
C. Cukup Mudah
D. Sulit
E. Sangat Sulit

ASPEK INTRUKSIONAL

1. Saya dan teman-teman mendapatkan pelajaran saat menggunakan Media Wayang Sukuraga .
 - A. Sangat Dapat
 - B. Dapat
 - C. Cukup Dapat
 - D. Tidak Dapat
 - E. Sangat Dapat
2. Saya lebih mudah memahami pelajaran menggunakan Media Wayang Sukuraga .
 - A. Sangat Mudah
 - B. Mudah
 - C. Cukup Mudah
 - D. Sulit
 - E. Sangat Sulit
3. Saya lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan Media Wayang Sukuraga .
 - A. Sangat Termotivasi
 - B. Termotivasi
 - C. Cukup Termotivasi
 - D. Tidak Termotivasi
 - E. Sangat Tidak Termotivasi
4. Saya dan teman teman dapat kesempatan menggunakan Media Wayang Sukuraga .
 - A. Sangat Mendapat Kesempatan
 - B. Mendapat Kesempatan
 - C. Cukup Mendapat Kesempatan
 - D. Tidak Mendapat Kesempatan

- E. Sangat Sulit
5. Saya lebih aktif saat menggunakan Media Wayang Sukuraga .
- A. Sangat Aktif
- B. Aktif
- C. Cukup Aktif
- D. Tidak Aktif
- E. Sangat Tidak Aktif
6. Saat menggunakan media Media Wayang Sukuraga , saya menjadi lebih dekat dengan guru dan teman-teman.
- A. Sangat Dekat
- B. Dekat
- C. Cukup Dekat
- D. Tidak Dekat
- E. Sangat Tidak Dekat
7. Saya mendapatkan inspirasi untuk menulis melalui Media Wayang Sukuraga.
- A. Sangat Mudah
- B. Mudah
- C. Cukup Mudah
- D. Sulit
- E. Sangat Sulit
8. Saya bersemangat saat belajar menggunakan Media Wayang Sukuraga .
- A. Sangat Bersemangat
- B. Bersemangat
- C. Cukup Bersemangat
- D. Tidak Bersemangat
- E. Sangat Tidak Bersemangat
9. Saya lebih mudah memahami materi menggunakan media.

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- A. Sangat Mudah
- B. Mudah
- C. Cukup Mudah
- D. Sulit
- E. Sangat Sulit

ASPEK TEKNIS

1. Saya mampu membaca tulisan yang ada dalam Media Wayang Sukuraga .
 - A. Sangat Mudah
 - B. Mudah
 - C. Cukup Mudah
 - D. Sulit
 - E. Sangat Sulit
2. Saya mampu memahami tanda baca dalam Media Wayang Sukuraga .
 - A. Sangat Mudah
 - B. Mudah
 - C. Cukup Mudah
 - D. Sulit
 - E. Sangat Sulit
3. Saya mampu memahami bahasa dalam Media Wayang Sukuraga .
 - A. Sangat Mudah
 - B. Mudah
 - C. Cukup Mudah
 - D. Sulit
 - E. Sangat Sulit
4. Saya mudah menggunakan Media Wayang Sukuraga .
 - A. Sangat Mudah
 - B. Mudah
 - C. Cukup Mudah
 - D. Sulit
 - E. Sangat Sulit
5. Media Wayang Sukuraga memiliki tampilan yang menarik.

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (*EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING*): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- A. Sangat Menarik
 - B. Menarik
 - C. Cukup Menarik
 - D. Kurang Menarik
 - E. Tidak Menarik
6. Media Wayang Sukuraga memiliki ukuran yang sesuai dengan jumlah saya dan teman-teman.
- A. Sangat Sesuai
 - B. Sesuai
 - C. Cukup Sesuai
 - D. Tidak Sesuai
 - E. Sangat Tidak Sesuai
7. Saya lebih bersemangat belajar karna Media Wayang Sukuraga memiliki warna yang menarik.
- A. Sangat Bersemangat
 - B. Bersemangat
 - C. Cukup Bersemangat
 - D. Kurang Bersemangat
 - E. Tidak Bersemangat
8. Saya menyukai dan memahami gambar-gambar pada media Wayang Sukuraga.
- A. Sangat Menyukai
 - B. Menyukai
 - C. Cukup Menyukai
 - D. Kurang Menyukai
 - E. Tidak Menyukai
9. Media Wayang Sukuraga menginspirasi saya membuat tulisan yang bagus.
- A. Sangat Mudah

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (*EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING*): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- B. Mudah
 - C. Cukup Mudah
 - D. Sulit
 - E. Sangat Sulit
10. Langkah-langkah yang diberikan melalui Media Wayang Sukuraga mudah dimengerti.
- A. Sangat Mudah
 - B. Mudah
 - C. Cukup Mudah
 - D. Sulit
 - E. Sangat Sulit
11. Media Wayang Sukuraga memiliki kelengkapan alat yang mudah digunakan.
- A. Sangat Mudah
 - B. Mudah
 - C. Cukup Mudah
 - D. Sulit
 - E. Sangat Sulit

Contoh**SKENARIO PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	: SDN Cikadu
Kelas / Semester	: III(Tiga)/2
Tema 7	: Perkembangan Teknologi
Sub Tema 3	: Perkembangan Teknologi Komunikasi
Pembelajaran Ke	2
Topik	: TERWAKTU (Teknologi Tidak Memakan Waktu)

A. Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menerapkan ajaran agama sesuai keyakinan masing-masing
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berhubungan dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami fakta, konsep, prosedur dan metakognisi pada tingkat fundamental melalui observasi, tanya jawab dan eksperimentasi berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan aktivitasnya, serta benda-benda yang ditemuinya di rumah, sekolah dan tempat kerja tempat bermain.
4. Menunjukkan kemampuan berpikir dan bertindak yang kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Menggunakan bahasa yang lugas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya estetik yang mencerminkan gerak untuk kesehatan anak dan mencerminkan perilaku sesuai tahap perkembangan anak.

B. Tujuan Pembelajaran:

1. Setelah melaksanakan Sholat Dhuha dan membaca Alquran surat At-Takasur ayat 6-7 dan Alquran surat Al-Lahab ayat 1 yang berkaitan dengan

kearifan lokal wayang sukuraga mata dan tangan peserta didik mampu memahami materi secara tepat.

2. Melalui apa yang dijelaskan guru dan menonton video, peserta didik dapat memahami perkembangan teknologi komunikasi dengan benar.
3. Setelah kegiatan Terwaktu (teknologi tidak memakan waktu) dengan melihat video, peserta didik mampu memahami video tersebut dan dapat mengimplementasikan disiplin waktu dalam kehidupan sehari-hari.
4. Setelah memahami penjelasan guru, peserta didik kemudian mencatat materi yang telah disampaikan dengan benar.

C. Model Pembelajaran: Diskusi, Tanya Jawab, Bermain Peran

D. Model Pembelajaran: EASI

E. Media Pembelajaran

1. Video Pembelajaran Perkembangan Teknologi Komunikasi
<https://youtu.be/LsV5ZpvwbM8>
2. Video contoh konkrit penggunaan alat komunikasi
<https://youtu.be/8lh0U-HnKMQ>
3. Aplikasi wayang sukuraga
4. Al-Quran (Q.S At-Takasur : 6-7 dan Q.S Al-Lahab: 1)

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 Menit)

Usia : 9-12 Tahun

Pekerjaan : Individu

- a. Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing. (*Religius*)
- b. Guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar.

- c. Mengajak peserta didik untuk mendirikan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an
- d. Guru meminta peserta didik untuk menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa.
- e. Menginformasikan subtema yang akan diajarkan yaitu tentang "Perkembangan Teknologi Komunikasi".
- f. Guru memberi motivasi kepada peserta didik supaya semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan penuh ceria.
- g. Guru meminta peserta didik untuk berkomitmen pada karakter seperti apa yang ingin mereka tunjukkan dalam proses belajar mengajar hari ini (kegiatan penguatan karakter).
- h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 180)

Usia : 9-12 Tahun

Pekerjaan : Individu

- a. Guru mengkontruk anak dengan beberapa pertanyaan, diantaranya:
 - 1) Sebelum masuk kepada materi hari ini, apa yang kalian ketahui tentang Perkembangan teknologi komunikasi ?
 - 2) Apakah kalian tahu contoh alat komunikasi?
 - 3) Apakah alat komunikasi itu penting bagi kehidupan?
 Dengan beberapa pertanyaan diatas dapat merangsang pemikiran peserta didik terkait materi yang akan dipelajari hari ini.
- b. Guru memberi penjelasan tentang teknologi komunikasi secara sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Teknologi komunikasi adalah proses perkembangan komunikasi yang semakin maju untuk mempermudah menyampaikan informasi baik berupa lisan maupun tulisan dengan kecanggihan intelektual atau ilmu pengetahuan.
- c. Secara bergantian, peserta didik membaca teks dengan suara nyaring. (Literasi)



- d. Untuk mempermudah peserta didik mengetahui alat komunikasi tradisional dan modern, maka guru menayangkan sebuah video



Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alat Komunikasi Modern Tercanggih Di Zaman Sekarang



HANDPHONE / Mobile Phone

Sumber : <https://youtu.be/LsV5ZpvwbM8>

- e. Guru memberikan contoh kasus nyata dari penggunaan alat komunikasi handpone yang digunakan dengan benar dan yang salah yang berkaitan dengan TERWAKTU “Teknologi tidak memakan waktu” (*Ekpose behavior example of values*)
- f. Guru melakukan diskusi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik (*Analogy expression*)
- 1) Setelah melihat video tadi, kalian sering melakukan kegiatan seperti yang mana?
 - 2) Menurut kalian penggunaan *handphone* yang baik seperti apa?
 - 3) Jadi, menurut kalian adanya *handphone* dalam kehidupan kita baik atau tidak?
- g. Guru menambahkan dari hasil jawaban peserta didik bagaimana caranya membiasakan penggunaan TERWAKTU (Teknologi tidak memakan waktu) agar peserta didik selalu disiplin waktu dalam penggunaan *handphone*. Sehingga peserta didik dapat memiliki rasa tanggung jawab sebagai peserta didik yaitu mengerjakan tugas yang diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. (*Analogy expression*)

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (*EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING*): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“ Anak-anak walaupun kalian belajar dirumah, akan tetapi kalian juga harus tetap memiliki rasa tanggung jawab belajar dirumah dengan tekun. Jika kalian sedang mengerjakan tugas menggunakan *handphone* maka hendaklah mengerjakan tugas dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya karena disiplin waktu itu sangat penting agar tugas kalian selesai tepat waktu. Jika kalian malah keasyikan bermaina games, maka kalian akan merasakan seperti video tadi yaitu tugas kalian tidak akan selesai, mata kalian akan pedih sehingga kalian akan merasa malas untuk melakukan apapun”

- h. Guru menjelaskan juga bagaimana hubungan antara video yang telah ditonton tadi dengan QS surat yang telah dibaca sebelumnya yaitu Q.S At-Takasur : 6-7 dan Q.S Al-Lahab: 1 serta berkaitan dengan kearifan lokal wayang sukuraga mata (Socana) dan tangan (leungka). (*Analogy expression*)

Ayat 6

لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ



niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka
Jahiim, (At-Takasur 102:6)

Sumber : Aplikasi wayang sukuraga

Ayat 7

ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ



dan sesungguhnya kamu benar-benar akan
melihatnya dengan 'ainul yaqin. (At-Takasur 102:7)

Socana/Panon



Panon adalah mata, sifat buruknya adalah suka mengintip dan melihat hal yang dilarang, sedangkan sifat baiknya adalah suka belajar dan mengamati.

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori upi.edu | perpustakaan. upi.edu

Q.S At-Takasur : 6-7 berkaitan dengan wayang suku raga mata (socana) oleh karena itu hendaklah pergunkan mata kita untuk hal-hal baik misalnya tidak menggunakan mata kita untuk menonton youtube yang tidak bermanfaat, jadikanlah mata kita untuk melihat keindahan atau membaca buku mata pelajaran agar terhindar dari penglihatan buruk nantinya seperti penjelasan dari surat At- Takasur : 6-7.

Quran Surat Al-Lahab Ayat 1

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

Arab-Latin: Tabbat yadā abī lahabiw wa tabb

Terjemah Arti: Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa.

Panangan (Leungka/Leungke)



Leungka merupakan lengan kanan, memiliki sifat baik suka memberi, sedangkan sifat buruknya adalah mencuri dan ringan tangan. Leungka dianggap karakter yang mirip dengan Leungke namun lebih banyak diberi tugas tau pekerjaan yang baik, selain itu Leungka lebih diutamakan dan diandalkan daripada Leungke. Leungke merupakan lengan kiri, sifatnya tidak jauh berbeda dengan lengka, namun lebih sering diberi pekerjaan yang tidak terlalu utama atau sekunder.

Sumber : Aplikasi wayang sukuraga

Q.S Al-Lahab: 1 berhubungan dengan wayang suku raga tangan (leungka) maka dari itu kita harus mempergunakan tangan kita sebaik-baiknya contoh untuk menulis mata pelajaran dengan baik atau menggunakan *handphone* untuk hal baik supaya tidak seperti penjelasan dari surat Al-Lahab: 1.

- i. Guru mengajak peserta didik bermain peran tentang kegiatan belajar di rumah dengan benar supaya nilai yang diajarkan pada hari ini akan selalu diingat. (*Social Moral Action*)

“Anak-anak ayo sekarang kita bermain peran tentang kegiatan belajar di rumah dengan menggunakan handpone, kalian yang menjadi peserta didiknya ibu yang menjadi orang tua kalian yang selalu mengingatkan kalian tentang tanggung jawab sebagai seorang peserta didik yaitu belajar dengan rajin serta selalu disiplin waktu agar tugas kalian cepat selesai.”

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (*EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING*): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori upi.edu | perpustakaan. upi.edu

- j. Guru mengingatkan kembali bahwa perlunya disiplin waktu dan tanggung jawab itu agar pada saat mengerjakan tugas cepat diselesaikan bukan malah asyik bermain.
- k. Guru membuka sesi tanya jawab untuk memudahkan peserta didik mengisi lembar soal nantinya.
- l. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didiknya. Setelah itu, guru memberikan lembar soal untuk mencari tahu seberapa baik peserta didik memahami pelajaran hari ini.
- m. Kemudian, guru juga menyuruh peserta didik dalam kertas selembar mendeskripsikan kegiatan pembelajaran dari awal agar peserta didik selalu ingat akan disiplin waktu yang berkaitan dengan wayang sukuraga supaya dapat diajarkan kepada temannya lagi. (*Influential Writing*)
- n. Lalu, lembar jawaban dan hasil tulisannya dikumpulkan di meja guru.

3. Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 Menit)

Usia : 9-12 Tahun Pekerjaan : Individu dan Kelompok

- a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait kegiatan pembelajaran.
 - 1) Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini?
 - 2) Bagaimana perasaan setelah mengetahui TERWAKTU ?
 - 3) Apa kegiatan yang paling disukai?
 - 4) Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut?.
- b. Guru meminta peserta didik melakukan refleksi seluruh kegiatan yang sudah dilakukan selama seharian sebagai akhir dari kegiatan.
- c. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan.
- d. Guru melakukan penilaian hasil belajar.
- e. Guru menginformasikan pembahasan selanjutnya.

- f. Menyanyikan lagu daerah sebagai upaya menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi.
- g. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik (Religius).

3.5 Validitas dan Reliabilitas Model Pembelajaran Literasi Berbasis Visual

Analogi Wayang Sukuraga

Validitas dan reliabilitas suatu alat ukur diperlukan untuk menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah tepat dan memenuhi keterukuran yang dipersyaratkan. Tingkat kevalidan model pembelajaran literasi berbasis analogi visual wayang sukuraga menggunakan validitas isi yang disusun alat berbasis kategori penilaian kategoris yaitu validator menerima kuesioner berisi pernyataan dan rekomendasi, koreksi atau komentar untuk dinilai oleh validator.

Peringkat verifikator menunjukkan tingkat validitas alat penelitian yang digunakan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas secara deskriptif.

$$V_a = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100\%$$

$$V_p = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100\%$$

Keterangan:

V_a: Validitas dari ahli

V_p: Validitas dari pengguna

T_{Se}: Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

T_{Sh}: Total skor maksimal yang diharapkan.

Jika sudah mengetahui nilai setiap uji validitas, penulis menghitung validitas gabungan dari hasil analisis dalam rumus berikut.

$$V = \frac{V_a + V_p}{2} = \dots\%$$

Hasil nilai yang sesuai (pakar dan pengguna) dan hasil analisis validitas serta diketahui persentasenya dapat digabungkan dengan kriteria validitas. Kriteria kelayakan yang digunakan adalah:

Pencapaian Nilai (Skor)	Kategori Validitas	Keterangan
25.00-40.00	Tidak Valid	Tidak boleh digunakan
41.00-55.00	Kurang Valid	Tidak boleh digunakan
56.00-70.00	Cukup Valid	Boleh digunakan setelah revisi besar
71.00- 85.00	Valid	Boleh digunakan setelah revisi kecil
86.00- 100.00	Sangat Valid	Sangat baik untuk digunakan

(Akbar, 2013).

3.6 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Petunjuk pembelajaran yang meliputi pengajaran keterampilan menulis, pendidikan nilai, prosedur, penggunaan model guru, dan umpan balik terbimbing dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis reflektif.
2. Peserta didik harus memiliki keterampilan menulis reflektif yang baik untuk mengungkapkan pemikiran mereka dalam sebuah esai.
3. Pengembangan model pembelajaran literasi berbasis analogi visual wayang sukuraga untuk meningkatkan keterampilan menulis reflektif peserta didik

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah dasar, model pengembangan keterampilan menulis reflektif secara bertahap dengan proses revisi dan masukan dari pakar dan praktisi

4. Pentingnya menemukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis reflektif peserta didik.

3.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Utama dalam penelitian ini adalah bahwa Pengembangan model pembelajaran literasi berbasis analogi visual wayang Sukuraga memiliki dampak positif dalam konstruksi nilai dalam menulis reflektif pada siswa sekolah dasar. Sedangkan Hipotesis Pendukungnya adalah Siswa yang terlibat dalam pembelajaran literasi berbasis analogi visual wayang Sukuraga akan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya dan moral dalam tulisan reflektif; Penggunaan elemen analogi visual wayang Sukuraga dalam pembelajaran literasi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan pemikiran dan ide dalam tulisan reflektif mereka; Model pembelajaran ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa, sehingga meningkatkan kualitas menulis reflektif mereka; dan Konsep konstruksi nilai yang diterapkan melalui model pembelajaran ini akan membantu siswa menginternalisasikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Hipotesis Penelitian ini sebagai berikut.

H_0 : Tidak Adanya pengaruh model pembelajaran literasi berbasis visual analogi wayang sukuraga terhadap peningkatan kemampuan menulis reflektif peserta didik SD di Kota Sukabumi.

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran literasi berbasis visual analogi wayang sukuraga untuk meningkatkan kemampuan menulis reflektif peserta didik SD di Kota Sukabumi.

Hipotesis-hipotesis di atas dapat menjadi panduan untuk pengujian dan analisis dalam penelitian ini, yang berfokus pada pengaruh pengembangan model pembelajaran berbasis analogi visual wayang Sukuraga terhadap konstruksi nilai dalam menulis reflektif pada siswa sekolah dasar.

3.8 Teknik Analisis Data

Hal-hal yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan dasar peserta didik sekolah dasar kelas satu, tiga, lima, dan enam yaitu kemampuan menulis reflektif dalam bentuk soal-soal karangan.
2. Pengembangan model pembelajaran literasi berbasis analogi visual wayang sukuraga untuk meningkatkan kemampuan menulis reflektif peserta didik SD di Kota Sukabumi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan angket.
3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran literasi visual berbasis analogi wayang sukuraga terhadap peningkatan kemampuan menulis reflektif peserta didik SD di Kota Sukabumi yang diperoleh melalui tes tertulis berupa soal esai.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Analisis Data Kualitatif

Data status belajar objektif diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data diolah secara kualitatif untuk wawancara guru dan pengembangan model pembelajaran membaca dan menulis berbasis analogi visual Wayang Sukuraga untuk meningkatkan keterampilan menulis reflektif pada peserta didik sekolah dasar perkotaan. Langkah-langkah untuk bekerja dengan data kualitatif adalah:

1. Coding

Langkah pertama dalam pengkodean adalah penulis mengatur dan menyiapkan data wawancara untuk dianalisis. Hal itu dilakukan dengan merekam hasil wawancara

dengan beberapa guru di wilayah Kota Sukabumi. Selain itu, penulis mengkategorikan semua peta visual dan mengkategorikan serta mengatur data menurut sumber informasi. Sesuai dengan sumber informasi dan data yang dibutuhkan, penulis mengklasifikasikan bahan wawancara dalam bentuk teks. Untuk penelitian ini, penulis mengkategorikan data yang diperoleh dari wawancara guru. Kemudian diurutkan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil koding data wawancara, penulis memperoleh data awal untuk mengembangkan model pembelajaran literasi berbasis analogi visual wayang sukuraga.

2. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Data observasi pembelajaran menulis dihasilkan dalam catatan lapangan. Catatan lapangan ini berupa transkrip atau catatan lapangan pengamatan atau catatan pemikiran umum. penulis memperoleh banyak data dari lapangan, tetapi hanya menyajikan sebagian data dalam bentuk catatan lapangan, yaitu memilih data yang dapat mewakili topik penelitian. Data direkam sesuai dengan hasil pengkodean. Seluruh kegiatan yang diamati terkait pembelajaran menulis dengan model literasi visual berbasis analogi wayang sukuraga disajikan dalam bentuk catatan sesi. Anotasi lapangan ini dibuat untuk memfasilitasi analisis dan interpretasi data.

3. Analisis Catatan Lapangan

Analisis catatan lapangan dilakukan penulis dengan menggunakan Model Miles and Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada fase ini penulis menganalisis dan mempersempit informasi yang diperoleh dari lapangan yaitu dari wawancara dan observasi. Data diberi kode terlebih dahulu, kemudian penulis menggeneralisasi, memilih topik utama, memfokuskan topik yang penting, dan mencari tema dan pola, sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data. Pada fase ini ditemukan pola untuk mengembangkan model perangkat pembelajaran dan pola penerapan pembelajaran.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, kemudian memberikan informasi untuk lebih memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Setelah pola ditemukan selama fase reduksi data, data dapat disajikan.

c. Simpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dicapai penulis pada tahap ini dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, kesimpulan yang ditarik sebelumnya didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang wajar.

Analisis Data Kuantitatif

Data keefektifan model pembelajaran membaca dan menulis visual sejenis Wayang Sukuraga dalam meningkatkan keterampilan menulis reflektif peserta didik SD Kota Sukabumi dianalisis dengan menggunakan model kuantitatif. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan secara kolektif dalam sebuah tabel dan diuji dengan uji perbedaan. Asumsi analitis yang dibuat saat menggunakan berbagai pengujian adalah bahwa data harus terdistribusi secara normal. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji Shapiro Wilk dengan membandingkan nilai probabilitas (sig.) dan alpha (α) dengan bantuan software SPSS versi 22. Kriteria pengujiannya adalah jika (Sig.) > alpha (α), maka hasil pengujian dikatakan memenuhi distribusi normal. Uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk menyatakan bahwa jika signifikansi (Sig.) < 0,05 maka distribusinya tidak normal, tetapi jika signifikansi (Sig.) > 0,05 maka distribusinya normal.
2. Uji homogenitas. Uji homogenitas ini menggunakan program SPSS versi 22 untuk membantu uji Anova untuk membandingkan angka signifikansi (Sig.)

dengan nilai alpha (α), dengan ketentuan angka signifikansi (Sig.) lebih besar dari α (0,05), maka data homogen. Namun jika signifikansinya kurang dari α (0,05), maka data tidak homogen.

3. Uji perbedaan antara dua rata-rata. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, penulis melakukan uji beda dengan menggunakan analisis *Independent Sample T-test*.

Untuk melihat peningkatan keterampilan menulis reflektif anak sebelum dan sesudah eksperimen, menggunakan skor *gain* standar dan rumus untuk menghitung:

$$\text{Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan :

S post : Skor pascates

S pre : Skor pra tes

S maks : Skor ideal

Untuk grade level *gain*, jika $g > 0.7$, berarti level *gain* signifikan berada di kelas tinggi, jika $0,03 \leq g \leq 0.7$, berarti level *gain* berada di kelas sedang, dan jika $g < 0.3$, itu berarti tingkat keuntungan rendah di kelas menengah. Pengecekan instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 selama proses pengolahan untuk menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur dan analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas data, serta uji dua nilai rata-rata yang berbeda.